Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 6 No 4. 2023
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/
E-ISSN: 2621-7198

PELATIHAN BUDIDAYA IKAN LELE, MANAJEMEN USAHA, DAN TEKNIK PRODUKSI IKAN LELE DI GUNUNG SARIK KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Imtihan[1*)], Reffi Aryzegovina [2)], dan Lisa Mayasari [2)]
[1)] Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
[2)] Fakultas SAINS Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

[*)] Email Koresponden: imtihan@unusumbar.ac.id

ABSTRAK

Budidaya ikan lele merupakan salah satu usaha yang banyak diminati oleh masyarakat Gunung Sarik Kota Padang. Namun umumnya peternak ikan lele memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik produksi ikan lele termasuk teknik budidaya ikan lele dan inovasi pakan ikan lele buatan atau pakan alternatif. Selain itu minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan permodelan kepada kelompok terkait teknik budidaya ikan lele, manajemen usaha dan produksi ikan lele. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada kelompok budidaya ikan lele di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Metode kegiatan yang digunakan meliputi; (1) sosialisasi; (2) pelatihan dan pendampingan; (3) monitoring dan evaluasi terkait manajemen usaha dan teknik budidaya ikan lele yang dilakukan secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu memberikan manfaat yang signifikan terhadap pengembangan usaha budidaya ikan lele di kelompok budidaya ikan lele Gunung Sarik. Kelompok mampu menyusun dan meningkatkan kualitas manajemen usaha dengan baik, mampu mengimplementasikan teknologi pembuatan pakan alternatif serta menerapkan cara budidaya ikan lele yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi ikan lele yang dihasilkan oleh kelompok, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha budidaya ikan lele. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan budidaya ikan lele merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan usaha budidaya ikan lele dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya transfer IPTEKS yang dilakukan maka kelompok mampu mengoptimalkan potensi dan meningkatkan hasil produksi ikan lele.

Kata Kunci*: manajemen usaha, teknik produksi, budidaya ikan lele*

Training On Catfish Cultivation, Business Management, And Catfish Production Techniques In Gunung Sarik, Kuranji Sub-District, Padang City

ABSTRACT

Catfish cultivation is among the highly sought-after enterprises in Gunung Sarik, Padang City, yet catfish breeders generally lack knowledge and skills in catfish production techniques, including catfish farming methods and innovations in artificial feed or alternative feeds. Additionally, there is a lack of knowledge and skills in business management. The objective of this activity is to provide modeling to the related groups regarding catfish farming techniques, business management, and catfish production. This activity has been carried out within the catfish cultivation groups in Gunung Sarik, Kuranji Sub-district, Padang City. The methods employed include: (1) socialization; (2) training and mentoring; (3) monitoring and evaluation related to business management and catfish farming techniques systematically. The results indicate that the training and mentoring significantly benefit the development of catfish cultivation businesses in the Gunung Sarik catfish cultivation group. The group was able to organize and improve the quality of business management, implement alternative feed manufacturing technology, and apply proper catfish farming methods. This is evidenced by the increased catfish production by the group, leading to enhanced efficiency and sustainability of the catfish cultivation business. Therefore, it can be

concluded that training and mentoring in catfish cultivation are effective strategies for developing catfish cultivation businesses and enhancing community empowerment. With the conducted transfer of science and technology, the group is capable of optimizing potential and increasing catfish production yields.

Keywords: *business management, production techniques, catfish cultivation*

PENDAHULUAN

Budidaya ikan lele merupakan salah satu usaha yang banyak diayomi oleh masyarakat pribumi di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan turun temurun dari keluarga. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah akibatnya pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bahkan sampai berutang kepada bank atau rentainer. Pada saat Pandemi Covid-19 banyak para pembudidaya ikan lele yang mengalami kerugian dan bahkan sampai tutup usaha dan menjadi pengangguran atau beralih ke pekerjaan lain seperti buruh harian dan ojek keliling. Dilihat dari potensi daerah, kelompok budidaya Gunung Sarik memiliki potensi daerah yang mendukung terhadap perkembangan usaha seperti lokasi yang dekat dengan Destinasi Pemandian Lubuk Tampuruang yang memiliki air terjun dengan ketinggian sekitar 15 meter dan punya debit air yang lumayan besar dari sungai mengalir tidak terlalu deras serta Lubuk Minturun dan Air Terjun DPR sehingga dapat menjamin kesediaan air dalam budidaya ikan dan mengembangkan usaha perikanan.

Apabila kelompok budidaya ikan lele gunung sarik mampu menangkap peluang yang ada dengan memanfaatkan potensi daerah maka usaha budidaya ikan lele gunung sarik akan cepat berkembang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Utomo & Himawanto, 2021) bahwa Indonesia merupakan daerah yang memiliki iklim tropis dengan limpahan sinar matahari dengan curah hujan tinggi yang sangat mendukung dalam budidaya ikan, kemudian dengan cara budidaya yang tepat akan memberikan keuntungan yang besar bagi para pembudidaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Roni Pasla selaku ketua kelompok Budidaya Ikan lele Gunung Sarik dan analisis situasi yang dilakukan diketahui bahwa mitra memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pada beberapa aspek berikut: (1) mitra sasaran memiliki keterbatasan dalam manajemen usaha sehingga usaha tidak terstruktur dan berjalan dengan baik; (2) tidak memiliki penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Jamil et al., 2022) dan (Satria et al., 2022) pentingnya manajemen dalam pengembangan usaha.

Selanjutnya, (3) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan terkait tata cara budidaya ikan lele yang dimiliki diperoleh oleh kelompok yang hanya diperoleh secara turun temurun dari keluarga. Akibatnya kelompok membutuhkan pelatihan dan pendampingan terkait teknik produksi dalam pengembangan usaha. (Irawati, 2018) mengemukakan bahwa pentingnya pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang cenderung diperoleh dari keluarga secara turun temurun. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Alhempi & Harianto, 2013) dan (Suhaemi et al., 2020) pentingnya

memberikan percontohan atau pendampingan dalam teknik budidaya ikan lele kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan kelompok. Selanjutnya, (4) pembudidaya ikan lele yang cenderung bergantung pada pakan yang di jual di pasar sebagai pakan utama sehingga ketika harga pakan di pasar anggota kelompok sering mengeluh dan memperoleh keuntungan yang kecil dan bahkan merugi akibat biaya produksi yang meningkat dan harga jual yang relatif sama. Hal ini di dukung oleh (Roza et al., 2022) pentingnya inovasi pakan dalam peningkatan hasil produksi. Hal sejalan juga dilakukan oleh (Hendra dan Ariza Eka Yusendra, 2015) dan (Kadek et al., 2015) akan pentingnya pelatihan pembuatan pakan dalam mengoptimalkan pengembangan usaha.

Kegiatan pelatihan budidaya ikan lele ini juga sejalan dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat di daerah Sicincin dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pembudidaya ikan lele sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok (Nonong Hanugrah, 2017). Lebih lanjut, berdasarkan fakta dan data yang terdapat di (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2022) di ketahui bahwa Kota Padang Provinsi Sumatera Barat memiliki luas area perikanan darat berupa tambak sebesar 1,55 hektar dan kolam sebesar 87,63 hektar dan hal ini berarti Kota Padang merupakan salah satu kota yang mendukung terhadap perwujudan Konsep *Blue Economy* yang digalakkan oleh pemerintah melalui pengembangan sektor perikanan. (Achmad Zamroni, 2018) yang mengemukakan bahwa penerapan konsep *blue economy* pada usaha perikanan dapat membuka peluang lapangan kerja baru yang bisa berdampak kepada peningkatan ekonomi rumah tangga dan juga berdampak positif terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Berangkat dari analisis situasi maka terdapat dua pokok permasalahan yang dihadapi oleh kelompok budidaya ikan lele. Pertama, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha seperti minimnya kemampuan dalam penyusunan struktur manajemen usaha dan minimnya kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku secara umum. Kedua keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik produksi ikan lele termasuk teknik budidaya ikan lele dan inovasi pakan ikan lele buatan atau pakan alternatif. Oleh sebab itu dalam pemberdayaan kelompok budidaya ikan lele yang dapat mendukung dalam terwujud konsep *Blue Economy* di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji maka tim bekerjasama dengan pemerintah serta *stakeholder* terkait untuk memberikan pelatihan dan pendampingan di bidang manajemen dan bidang produksi.

Lebih lanjut, untuk mengatasi permasalahan pertama maka kelompok diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan struktur manajemen usaha yang baik, penyusunan arus kas dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku secara umum. Selanjutnya untuk mengatasi permasalahan kedua maka kelompok diberikan pelatihan dan pendampingan dalam teknik produksi ikan lele. Hal ini meliputi pengeringan, pengolahan tanah, pengapuran, pemupukan dan inovasi pakan ikan lele. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan diharapkan kelompok dapat meningkatkan kualitas manajemen usaha, mampu mengimplementasikan teknik produksi yang benar serta mampu melakukan inovasi pakan ikan lele untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi ikan lele sehingga kegiatan ini dapat mendukung terhadap konsep *blue economy* berkelanjutan.

Menurut Wahyuddin dkk, 2022 mengemukakan bahwa *blue economy* merupakan sebuah strategi yang digunakan dalam mendukung pembangunan

berkelanjutan pada era Joko Widodo. Oleh sebab itu, dengan di dasarkan atas survey awal pada lokasi mitra dan dalam upaya mendukung terwujudnya konsep *Blue Economy* berkelanjutan maka fokus pengabdian adalah terhadap bidang manajemen usaha dan bidang teknik produksi. (Jamil et al., 2022) mengemukakan bahwa manajemen usaha merupakan salah satu aspek mempengaruhi perkembangan. Hal ini disebabkan karena manajemen usaha terkait dengan aspek pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh mitra sasaran secara efektif dan efisien dapat dimaksimalkan untuk tujuan strategi pengembangan usaha mitra. Hal yang senada juga dikemukakan oleh (Septyanto & Hendrani, 2017) bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen usaha pada UMKM adalah sangat penting dalam pengembangan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan.

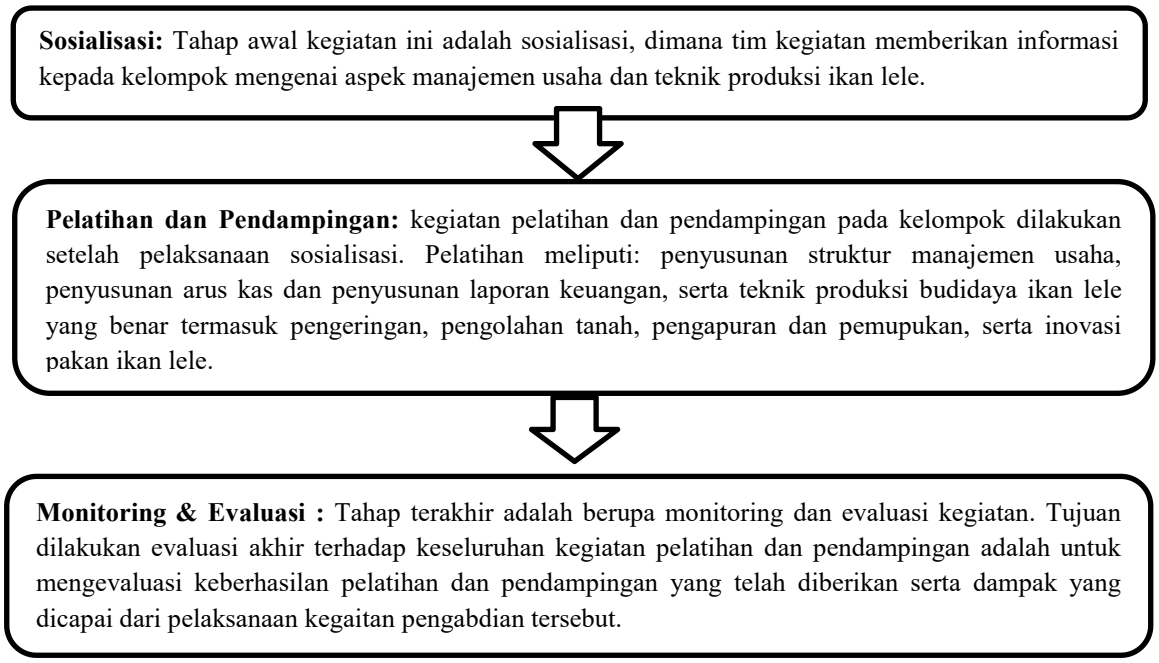
Selanjutnya, (Hidayat MT, Sustiyana, 2018) mengemukakan bahwa permintaan pasar akan ketersediaan ikan lele tergolong tinggi, sehingga usaha budidaya ikan lele dapat menjadi pilihan yang tepat dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Lebih lanjut (Kadek et al., 2015) berdasarkan analisis ekonomi pakan ikan lele berbahan baku lokal diperoleh hasil bahwa pakan alternatif berbahan baku lokal mampu menghemat biaya produksi di bagian pakan sehingga hal tersebut mampu meningkatkan keuntungan kelompok budidaya ikan. Berdasarkan hal di atas, maka dengan terwujudnya konsep *blue economy* akan berpengaruh terhadap perluasan lapangan pekerjaan dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi daerah. Lebih lanjut, melalui kesuksesan yang dicapai oleh para pembudidaya ikan lele di Gunung Sarik akan menumbuhkan minat wirausaha baru pada generasi berikutnya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas manajemen dan produksi ikan lele di kelompok budidaya ikan lele Gunung Sarik. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan diharapkan kelompok dapat mengoptimalkan hasil produksi dengan mengoptimalkan potensi SDA dan SDM yang ada sehingga pendapatan kelompok meningkat dan nantinya usaha budidaya ikan lele Gunung Sarik dapat berkembang dan mendukung terhadap konsep *blue economy* yang digalakkan oleh pemerintah.

METODOLOGI

Lokasi dan waktu kegiatan dilaksanakan di Gunung Sarik Kelurahan Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat. Kegiatan dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, yaitu dari bulan Agustus - bulan Oktober 2023. Mitra usaha atau khlayak sasaran dari program ini adalah Kelompok Budidadaya Ikan Lele Gunung Sarik Kota Padang

Metode kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Lele Gunung Sarik meliputi beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis. tahapan kegaiatan dalam pengabdian ini secara sistematis terdiri atas tiga tahapan, yaitu; (1) sosialisasi; (2) pelatihan dan pendampingan; dan (3) monitoring dan evaluasi. Lebih lanjut, kegiatan selama pengabdian berlangsung dapat dilihat pada bagan alir kegiatan yang yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar 1. dapat dilihat bahwa metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas sosialisasi, pelatihan dan pendampingan serta monitoring dan evaluasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi kelompok dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Pendampingan dilakukan untuk memastikan kelompok budidaya ikan lele dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan serta dampak yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hendra dan Ariza Eka Yusendra, 2015) bahwa salah satu metode yang dapat diberikan kepada kelompok mitra dalam pembuatan pakan ikan lele adalah melalui metode penyuluhan dan demonstrasi dan kemudian dilakukan evaluasi untuk melihat hasil yang diperoleh setelah dilakukannya perlakuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan manajemen usaha dan teknik budidaya ikan lele ini merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan usaha budidaya ikan lele Gunung Sarik Kota Padang. Melalui pengembangan usaha budidaya ikan lele dengan memanfaatkan potensi wilayah Gunung Sarik maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap kesejahteraan kelompok. Adapun hasil dan dampak perubahan yang di alami oleh kelompok pada setiap tahapan setelah dilakukan program ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Sosialisasi

Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi kelompok budidaya ikan lele dalam mengikuti kegiatan tahapan selanjutnya. Lebih lanjut, melalui sosialisasi ini maka kelompok budidaya ikan lele Gunung Sarik memiliki gambaran umum terkait aspek yang akan diterapkan selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Retno, 2022) bahwa sosialisasi bertujuan untuk memaparkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kurun waktu tertentu. Kegiatan sosialisasi yang di ikuti oleh kelompok budidaya ikan lele Gunung Sarik dalam kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Sosialisasi Kegiatan Pada Kelompok Mitra Sasaran

Dampak dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat pada gambar 2, dimana melalui kegiatan sosialisasi kelompok merasakan peningkatan motivasi dan minat dalam mengembangkan usaha. Pada kegiatan sosialisasi tim pelaksana kegiatan memaparkan materi terkait manajemen dan teknik budidaya ikan lele sehingga para kelompok memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan pengabdian dalam upaya mengembangkan usaha. (Imtihan, Lisa Mayasari, 2022) menemukan bahwa dengan memberikan sosialisasi di awal kegiatan pengabdian dapat meningkatkan motivasi peserta dalam kegiatan karena pada saat sosialisasi peserta memperoleh pengetahuan dasar terkait IPTEKS yang akan di transfer kepada kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Ardiyanti & Mora, 2019) bahwa minat

dan motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya, (Nonong Hanugrah, 2017) mengemukakan bahwa sosialisasi akan memberikan pengetahuan pembudidaya tentang prinsip-prinsip mengenai Budidaya ikan yang baik (CBIB).

2. Tahapan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan permodelan kepada kelompok secara langsung terkait manajemen usaha dan teknis budidaya ikan lele. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Irawati, 2018) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pembinaan dapat berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha kecil. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dinas Perikanan dan Peternakan, 2022) pada kabupaten ngawi dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat maka pemerintah memberikan pelatihan dan pendampingan terkait budidaya ikan. Lebih lanjut berdasarkan hasil yang ditemukan oleh (Imtihan, Lisa Mayasari, Yulhendri, Nur Haniva, 2022) menemukan bahwa pelatihan dan pembinaan berpengaruh terhadap hasil pengembangan usaha budidaya ikan lele di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Oleh sebab itu, dampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada kelompok budidaya ikan lele Gunung Sarik, adalah sebagai berikut:

a) Memberikan Pelatihan Mengenai Penyusunan Struktur Manajemen Usaha

Pada kegiatan ini kelompok budidaya ikan lele diberikan pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan struktur organisasi manajemen usaha dengan tujuan agar proses kerja yang akan dilakukan oleh kelompok budidaya ikan lele terstruktur sesuai dengan bidang masing-masing. (Satria et al., 2022) mengemukakan pentingnya penerapan administrasi atau manajemen usaha dalam pengembangan usaha. Hal senada dikemukakan oleh (Septyanto & Hendrani, 2017) akan pentingnya pelatihan dan pendampingan manajemen usaha bagi pengembangan UMKM.



Gambar 3. Penyusunan Manajemen Usaha

Dampak dari kegiatan ini adalah kelompok mampu menyusun struktur manajemen usaha dimana masing-masing individu dalam kelompok telah memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri dalam kelompok. Lebih lanjut hal ini dapat

membantu kelompok dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan efektif dalam menghadapi perubahan dan tantangan bisnis. Hal ini didukung oleh (Jamil et al., 2022) bahwa pendampingan manajemen usaha dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha kecil. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kelompok budidaya ikan lele Gunung sarik ini dapat dilihat pada gambar 3.

b) Memberikan Pelatihan Dalam Penyusunan Arus Kas Dan Laporan Keuangan Usaha

Pelatihan penyusunan arus kas dan penyusunan laporan keuangan ini diberikan kepada kelompok usaha budidaya ikan lele bertujuan agar setelah diberikan percontohan maka kelompok budidaya ikan lele mampu menyusun arus kas dan laporan keuangan usaha secara mandiri. Lebih lanjut kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan terkait tata cara pencacatan akuntansi dalam buku besar, penyusunan kertas kerja (neraca lanjut) dan terakhir di tutup dengan penyusunan laporan keuangan. Hal ini di sejalan dengan yang dikemukakan (Satria et al., 2022) pentingnya pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM dalam mengembangkan usaha. (Jamil et al., 2022) juga mengemukakan bahwa manajemen keuangan pada pengembangan UMKM dalam bentuk pemberian pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan arus kas yang berlaku secara umum mampu meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hal di atas, dampak setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok budidaya ikan lele kelompok mampu melakukan pencatatan atas setiap transaksi di buku besar, mampu menyusun arus kas dan laporan keuangan usaha secara optimal. Dimana sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok budidaya tidak memiliki buku besar arus kas ataupun laporan keuangan dari tahun ke tahun. Hal ini juga dilakukan oleh (Marlina et al., 2022) dan (Ardhi et al., 2022) yang berupaya mengembangkan UMKM dengan cara memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan keuangan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Penyusunan Arus Kas dan Laporan Keuangan

c) Memberikan Pelatihan Mengenai Inovasi Pakan Ikan Lele

Pelatihan pembuatan pakan alternatif ini bertujuan agar kelompok budidaya ikan lele dapat meminimalkan biaya pembelian pakan dengan selalu memperhatikan

kebutuhan karbohidrat, vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan oleh ikan lele untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh (Kadek et al., 2015) bahwa melalui pembuatan pakan buatan sebagai alternatif pakan yang murah dan sehat bagi ikan lele mampu meningkatkan pendapatan melalui biaya produksi pakan buatan yang lebih rendah. Lebih lanjut (Oktavianawati & Sulistiyo, 2016) menemukan bahwa pelatihan pembuatan pakan sangat dibutuhkan oleh para kelompok budidaya dalam rangka meminimalkan biaya produksi. Selanjutnya, (Ediset, 2023) mengemukakan bahwa dengan adanya alih teknologi akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam aspek pembuatan pakan. Berdasarkan hal di atas, adapun dampak dari setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kelompok budidaya maka kelompok mampu membuat pakan alternatif sendiri yang memiliki kandungan karbohidrat, vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tumbuh kembang ikan. Pembuatan pakan ikan lele oleh kelompok dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5: Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Lele

d) Memberikan Pelatihan Mengenai Teknik Budidaya Ikan Lele

Pelatihan budidaya ikan lele ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan percontohan kepada kelompok mengenai teknik dan cara pembudidayaan ikan lele yang baik dan benar sesuai dengan prosedur keilmuan pembudidayaan guna memperoleh hasil produksi yang maksimal. (Dini Retnowati, Moch. Anshori, Ahmad Fatih Fudhla, Gusti Adriansyah, Ika Widya Ardhyani, 2020) mengemukakan pelatihan budidaya ikan lele penting diberikan kepada para kelompok budidaya agar para pembudidaya ikan lele memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari dunia akademisi. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Imtihan, Lisa Mayasari, 2022) dan (Suhaemi et al., 2020) yang telah memberikan pelatihan terkait teknik budidaya ikan lele yang baik untuk mengoptimalkan hasil produksi ikan lele. Berdasarkan hal tersebut, dampak dari setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah kelompok budidaya ikan lele gunung sarik mampu menerapkan teknik produksi ikan lele yang baik.

Lebih lanjut, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas ikan lele yang dihasilkan, baik dari segi ukuran, kesehatan maupun rasa. Dampak lainnya dengan peningkatan kualitas produksi maka kelompok budidaya ikan lele gunung sarik akan dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Dini Retnowati, Moch. Anshori, Ahmad Fatih Fudhla, Gusti Adriansyah, Ika Widya Ardhyani, 2020) bahwa pelatihan pembudidayaan ikan lele dapat memberikan keuntungan lain seperti peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat. Ikan lele yang berkualitas baik akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga kelompok budidaya dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari usaha budidaya ikan lele jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang cenderung memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dari keluarga. Kegiatan pelatihan budidaya ikan lele di kelompok budidaya ikan lele gunung sarik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6: Pelatihan Teknik Budidaya Ikan Lele

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu tahapan terpenting dari sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melihat ketercapaian tujuan yang diharapkan dari sebuah kegiatan sekaligus untuk memperbaiki kegiatan atau rencana di tahapan selanjutnya. Hal senada dikemukakan oleh (Jamil et al., 2022) bahwa evaluasi dilakukan dengan cara melakukan

komparasi kondisi antara sebelum dan setelah dilakukannya program. Berdasarkan hal di atas, maka evaluasi menjadi hal yang penting dalam melihat keberhasilan atau tidaknya sebuah rencana kerja. Berdasarkan hal tersebut pada tahapan evaluasi diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para pembudidaya ikan lele Gunung Sarik Kota Padang. Lebih lanjut hasil evaluasi sesudah pelaksanaan program di kelompok budidaya ikan lele Gunung Sarik dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, setelah dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan diperoleh hasil terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam bidang manajemen usaha dan bidang teknik produksi ikan lele. Lebih lanjut, hal ini dapat dilihat pada empat indikator berikut, yaitu; (1) pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penyusunan struktur manajemen usaha dicapai TCR sebesar 87,20 dengan kategori baik; (2) pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penyusunan laporan keuangan keuangan di capai TCR sebesar 85,60 dengan kategori baik; (3) pengetahuan dan keterampilan mitra dalam teknik budidaya ikan lele dicapai TCR sebesar 87,40 dengan kategori baik; (4) pengetahuan dan keterampilan mitra dalam inovasi pakan ikan lele dicapai TCR sebesar 86,80 dengan kategori baik. Lebih lanjut secara keseluruhan transfer IPTEK terhadap mitra yang terbagi atas empat indikator capaian memiliki TCR sbesar 86,75 dengan kategori baik. Hal ini di dukung oleh hasil pengabdian (Imtihan, Lisa Mayasari, 2023) bahwa pengembangan usaha budidaya ikan lele sangat sesuai sebagai salah satu alternatif dalam pemberdayaan masyarakat pasca pandemi Covid-19.

Tabel 1. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan

No	Indikator Capaian	Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kategori
1	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penyusunan struktur manajemen usaha	87,20	Baik
2	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penyusunan laporan keuangan	85,60	Baik
3	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam teknik budidaya ikan lele	87,40	Baik
4	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam inovasi pakan ikan lele	86,80	Baik
Rerata Indikator Capaian Secara Keseluruhan		86,75	Baik

Sumber : Olah data Primer, 2023

Oleh sebab itu, melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam aspek manajemen usaha seperti peningkatan pada aspek penyusunan manajemen usaha hal tersebut akan menyebabkan tugas dikerjakan sesuai dengan bidang masing-masing dan akan terjadi efisiensi dalam kerja. Selanjutnya, dengan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan arus kas dan penyusunan laporan keuangan maka usaha budidaya dapat mengatur pengeluaran agar nantinya usaha tidak merugi. Selanjutnya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam teknik budidaya ikan lele maka para pembudidaya dapat lebih maksimal dalam mengelola usaha terkait dengan pembenihan ikan, pembesaran ikan dan proses panen ikan. Dan melalui

peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan inovasi pakan lele buatan yang berkualitas dengan memperhatikan kandungan protein, karbohidrat, vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh ikan pada pakan buatan yang dihasilkan dari kegiatan ini akan menyebabkan mitra tidak terlalu bergantung pada pakan hasil pabrik dan akan terjadi efisiensi pada biaya produksi atas pembelian pakan buatan. Lebih lanjut, hal tersebut akan mendukung terhadap Konsep *Blue Economy* berkelanjutan yang digalakkan oleh pemerintah, khususnya pada wilayah Gunung Sarik Kota Padang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terhadap kelompok budidaya ikan lele Gunung Sarik Kota Padang Sumatera Barat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok budidaya ikan lele dalam manajemen usaha dan teknik produksi. Akibat dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah terdapat beberapa dampak dan perubahan yang dialami oleh kelompok budidaya ikan lele Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Lebih lanjut, kelompok budidaya ikan lele mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha dan teknik produksi ikan lele. Hal ini juga berdampak terhadap peningkatan efisiensi, produktivitas dan pendapatan usaha mitra, karena adanya peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola usaha mereka dengan baik.

Rekomendasi yang disarankan dalam kegiatan ini adalah agar adanya kegiatan serupa yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mendukung dan memperluas program pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pengembangan usaha yang berkelanjutan dan mendukung konsep *blue economy* yang digalakkan oleh pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas pendanaan Skim Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Tahun Anggaran 2023. Serta LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat. Sesuai dengan Kontrak Induk Pengabdian kepada Masyarakat, No: 136/E5/PG.02.00.PM/2023 serta kontrak turunan No: 011/LL10/AM-PKM-II/2023 dan No: 052/UNUSB.D/PM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Zamroni, N., & C. M. W. (2018). Peluang Penerapan Konsep Blue Economy Pada Usaha Perikanan Di Kabupaten Lombok Timur. Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 4(2), 39–44. https://doi.org/10.15578/marina.v3i2.7388

Alhempi, R. R., & Harianto, W. (2013). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. Media Riset Bisnis & Manajemen, 13(1), 20–38. https://doi.org/10.25105/mrbm.v13i1.1122

Ardhi, K. F., Mardhika, R., Amaliyah, F., & Wahyuni, F. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Tradha Foundation Kabupaten Kebumen. Jurnal Abdimas PHB, 5(4), 762–768.

Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 10(2), 168–178. https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2022). Luas Area Budidaya Perikanan Darat (Hektar), 2020-2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. https://sumbar.bps.go.id/indicator/56/46/1/luas-area-budidaya-perikanan-darat-.html

Dinas Perikanan dan Peternakan. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya Ikan. https://dpp.ngawikab.go.id/pemberdayaan-masyarakat-melalui-pelatihan-budidaya-ikan/

Dini Retnowati, Moch. Anshori, Ahmad Fatih Fudhla, Gusti Adriansyah, Ika Widya Ardhyani, A. D. P. (2020). Pelatihan budidaya pembesaran ikan lele di desa tanjungan driyorejo gresik. Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 1–6.

Ediset, I. M. dan A. A. (2023). Teknologi Pakan Silase Dan Fermentasi Untuk Perbaikan Usaha Peternakan Sapi Di Desa Padang Cakur Kota Pariaman. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(3), 171–181.

Hendra dan Ariza Eka Yusendra, K. M. (2015). Pembuatan Pakan Lele Di Usaha Kecil Menengah Budidaya Ikan Lele Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 01(1).

Hidayat MT, Sustiyana, K. N. (2018). Pengabdian Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Bioflock Di Desa Blumbungan Kabupaten Pamekasan. At-Tamkin, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 33–41.

Imtihan, Lisa Mayasari, Yulhendri, Nur Haniva, M. I. (2022). The Effect Of Training And Coaching On The Development Of Catfish Farming Business In Koto Tangah Sub District Padang. 2011, 233–240. https://doi.org/https://doi.org/10.47841/icorad.v1i2.51

Imtihan, Lisa Mayasari, Y. (2022). Penerapan Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Dalam Pengukuran Kinerja Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jurnal Hilirisasi IPTEKS Website., 5(3), 180–188.

Imtihan, Lisa Mayasari, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele menggunakan Penerapan Balanced Scorecard. Jurnal Abdimas BSI, 6(1), 108–118.

Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. Jurnal JIBEKA, 12(1), 74–82.

Jamil, M., Mutmainnah, D., & Azizah, M. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Manajemen Keuangan Pada Umkm Bakul Kembang Official Kelurahan Kedurus Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. SHARE "SHaring - Action - REflection," 8(2), 196–207. https://doi.org/10.9744/share.8.2.196-207

Kadek, H., Pengabdian, J., Masyarakat, K., & Ekonomi, F. I. (2015). Pembuatan Pakan Lele di Usaha Kecil Menengah Budidaya Ikan Lele di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. 01(1), 17–36.

Marlina, W. A., Novani, N. P., Ekonomi, F., Andalas, U., Teknologi, F., Universitas, I., & Budaya, F. I. (2022). Pelatihan Pembukuan Keuangan Di Yayasan Sumatra Volunteer Di Jorong Balai Labuah Bawah Kabupaten Tanah Datar. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 5(3), 279–287.

Nonong Hanugrah, A. M. (2017). Pelatihan Teknis Budidaya Ikan Lele Dan Temu Teknis Hpi Di Uptd Bbis Sicincin Tahun 2017. Dinas Kelautan Dan Perikanan. https://sumbarprov.go.id/home/news/10490-pelatihan-teknis-budidaya-ikan-lele-dan-temu-teknis-hpi-di-uptd-bbis-sicincin-tahun-2017

Oktavianawati, I., & Sulistiyo, Y. a. (2016). Pelatihan Dan Penerapan Teknologi Pembuatan Pakan Alternatif Ikan Lele Pada Kelompok Petani Ikan Di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. CSR-Hibah BOPTN Unej, Koleksi Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah BOPTN, 271(september). https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77188

Retno, R. (2022). Sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang Baik sebagai Manajemen Pengendali Mutu Budidaya Ikan di Desa Tanjung Seri Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara. Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1–6. https://doi.org/10.35877/panrannuangku571

Roza, E., Aritonang, S. N., Yellita, Y., Rizqan, R., Elihasridas, E., & Rakhmadi, A. (2022). Introduksi Teknologi Pakan Untuk Meningkatkan Produksi Dan Kualitas Susu Kerbau Murrah Di Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 5(4), 209–218. https://doi.org/10.25077/jhi.v5i4.630

Satria, B., Raesi, S., Syaiful, F.L, & Yurniwati, D. (2022). Penerapan Administrasi Dan Manajemen Keuangan Serta Pemasaran Digital Bagi Umkm Garuri Di Kota Padang. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 5(2), 118–129. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id

Septyanto, D., & Hendrani, A. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha Kecil dan Menengah di Lingkungan Kelurahan Paninggilan Utara, Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Abdimas, 3(2), 59–63.

Suhaemi, Z., Hidayati, S. G., & Kurnia, M. L. (2020). Integrasi Budidaya Jamur Tiram Dan Lele Gunameningkatkan Pendapatan Masyarakat. Jurnal Hilirisasi IPTEKS Website., 3(2), 138–145.

Suhartati, L., Nova, T. D., Aini, Q., & Edwin, T. (2021). Peningkatan Populasi Itik Lokal Melalui Pemberdayaan Peternak Itik Di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 4(3), 140–147. https://doi.org/10.25077/bina.v4i3.326

Utomo, T. A., & Himawanto, D. A. (2021). Pemberdayaan Potensi Warga Melalui Introduksi Perikanan Darat Sebagai Awalan Integrated Farming System Di Kecamatan Karangdowo Dan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten : Beberapa Permasalahan Dari Sisi Konstruksi Kolam. JURNAL BUDIMAS, 03(02), 435–441. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/3344

Wahyuddin, Raka Maypangestu Hidayat, T. R. V. (2022). Strategi Kebijakan Blue Economy Indonesia dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan pada Era Joko Widodo. Sriwijaya Journal of Internasional Relations, 2(2), 70–87.